

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pendidikan Anti Kekerasan Di Kota Surabaya

Nurin Mahfudah, Siti Maizul Habibah

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia,
nurinmahfudah@unesa.ac.id, sitihabibah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam memberikan pendidikan anti kekerasan dalam rumah tangga pada ibu Di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Kekerasan merupakan suatu tindakan yang mengakibatkan jatuhnya beberapa korban jiwa. Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga ialah untuk memberikan pendidikan anti kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan dengan cara memberikan pembinaan yang tepat kepada ibu-ibu di Kecamatan Benowo. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan penyebaran angket. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang terbilang baik pada pelaksanaan pendidikan anti kekerasan dalam rumah tangga pada ibu oleh peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Benowo Kota Surabaya yang dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata 93,75%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga memiliki peranan yang cukup besar terhadap pemberian wawasan pada ibu dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

Kata kunci : Peran PKK, Pendidikan, Ibu

ABSTRACT

This study aims to determine the role of family welfare empowerment in providing anti-domestic violence education to mothers in Benowo Sub-District, Surabaya City. Violence is an act that results in the loss of several lives. The role of family welfare empowerment is to provide anti-domestic violence education which is carried out by providing appropriate guidance to mothers in Benowo District. This study uses quantitative descriptive. Data collection techniques used with interviews and questionnaires. Based on the research that has been carried out, it shows fairly good results in the implementation of anti-violence education in the household for mothers by the role of empowering family welfare in Benowo District, Surabaya, which is proven by the average score of 93.75%. Based on these results, it can be concluded that Empowerment of Family Welfare has a considerable role in providing insight to mothers in preventing domestic violence in Benowo District, Surabaya City.

Keywords: Role of PKK, Education, Mother

PENDAHULUAN

Perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, maka dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh suatu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) di setiap jenjang. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran penting dalam aktivitas perempuan (ibu-ibu) di masyarakat. PKK berdiri sebagai bentuk dan wadah bagi perempuan untuk menyalurkan aspirasinya serta memajukan pendidikan bagi masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 yang berbunyi : Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini didirikan pada tahun 1975 oleh Ibu Tien Soeharto, istri dari Presiden Soeharto, dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat peran wanita dalam keluarga dan masyarakat. Melalui program PKK, keluarga diberikan pelatihan dan pendidikan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Dalam program ini, keluarga dianggap sebagai unit terkecil dari masyarakat, dan oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan keluarga diharapkan dapat berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama dari program PKK adalah untuk meningkatkan peran wanita dalam keluarga dan masyarakat. Melalui program ini, wanita diberikan pelatihan dalam berbagai bidang, seperti keterampilan rumah tangga, keterampilan kewirausahaan, dan kesehatan reproduksi. Dengan peningkatan keterampilan ini, wanita diharapkan dapat lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, program PKK juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Dalam program ini, keluarga diberikan pelatihan tentang kesehatan dan sanitasi, serta tentang cara menghindari penyakit dan memelihara kesehatan. Melalui pelatihan ini, keluarga diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian di dalam keluarga mereka, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Program PKK juga memberikan pelatihan dalam bidang ekonomi dan keagamaan. Dalam bidang ekonomi, keluarga diberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, keterampilan wirausaha, dan cara meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam bidang keagamaan, keluarga

diberikan pelatihan tentang nilai-nilai agama, etika, dan moral, serta tentang cara menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Melalui program PKK, keluarga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, dan menjadi lebih mandiri dalam mengelola kehidupan sehari-hari mereka. Dengan peningkatan kualitas hidup ini, diharapkan keluarga juga dapat berkontribusi pada masyarakat secara lebih luas, dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, program PKK telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat. Program ini telah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan kesehatan dan pendidikan keluarga, serta meningkatkan peran wanita dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, program PKK dianggap sebagai salah satu program unggulan pemerintah (Kementerian PDDT, 2021).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai suatu bentuk organisasi pemberdayaan kaum wanita yang tidak lepas dari peran kaum wanita untuk berdaya. Dalam konteks ini pemberdayaan diartikan pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan), seperti yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2005:57-58) yang menjelaskan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan(Suharto, 2006).

Penelitian peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pendidikan anti kekerasan dalam rumah tangga pada ibu di Kecamatan Benowo ini di karenakan PKK yang terdapat di Kecamatan Benowo tersebut merupakan salah satu pilot project dari 5 kecamatan yang ada di Surabaya. Dan Kecamatan Benowo sendiri dulunya juga merupakan tempat ekslokalisasi, sehingga PKK yang terdapat di Kecamatan Benowo membuat program kerja yang salah satunya yaitu pendidikan atau sosialisasi anti kekerasan dalam rumah tangga pada ibu. PKK kecamatan Benowo sampai saat ini sudah mengikuti lomba- lomba hingga tingkat nasional.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Gerakan PKK mempunyai peran yang besar terhadap pendidikan keluarga dalam masyarakat guna mewujudkan keluarga yang mandiri, maju, harmonis, yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan PKK ini sangat terbuka bagi semua perempuan sebab PKK tidak melekat pada organisasi manapun. Keberadaan PKK yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga justru menuai banyak kritik dikarenakan PKK menjadi organisasi yang mendominasi di wilayah domestik. Namun jika dilihat pada realitasnya PKK bersifat netral dan terbuka.

PKK sendiri juga tidak menghimpun anggota berdasarkan kedekatan, golongan, dan partai politik. Melainkan berdasarkan kesukarelaan masyarakat yang ingin berkontribusi dalam organisasi PKK.

Salah satu dari program PKK ialah memberikan sosialisasi pendidikan anti KDRT. Kekerasan dalam rumah tangga seringkali terjadi dan mengakibatkan korban. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan anti KDRT, sehingga masih banyak diperlukan upaya untuk menekan KDRT. Upaya tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus dan anggota PKK saja melainkan semua elemen masyarakat. Dengan begitu akan dapat meminimalisir terjadinya KDRT yang terjadi di masyarakat. Kekerasan dalam rumah tangga dapat juga mengakibatkan terganggunya psikis seseorang. Dengan adanya sosialisasi atau pendidikan anti KDRT akan dapat membantu memulihkan psikis pada korban.

KDRT adalah salah satu masalah sosial yang sering terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 terdapat 40.732 kasus KDRT yang dilaporkan di Indonesia. Oleh karena itu, sosialisasi anti KDRT menjadi sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan bahayanya dan dapat melakukan pencegahan.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah masalah serius yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), KDRT didefinisikan sebagai "tindakan kekerasan fisik, seksual, psikologis, atau ekonomi yang dilakukan oleh pasangan atau mantan pasangan dalam konteks hubungan yang intim dan dapat menyebabkan kerusakan fisik, emosional, atau kesehatan reproduksi". Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya KDRT, di antaranya: pertama, Ketidaksetaraan gender. Salah satu penyebab utama terjadinya KDRT adalah ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender dapat terjadi ketika seorang pasangan merasa bahwa ia memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan pasangannya hanya karena perbedaan gender. Kekuasaan yang lebih tinggi ini dapat mengarah pada penggunaan kekerasan sebagai bentuk kontrol atas pasangan. Menurut penelitian oleh Devries et al. (2013), ketidaksetaraan gender dan perbedaan kuasa dalam hubungan dapat mempengaruhi terjadinya KDRT. Kedua, Faktor ekonomi Masalah finansial juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya KDRT. Masalah finansial seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dapat menimbulkan ketegangan di antara pasangan dan memicu tindakan kekerasan sebagai bentuk frustrasi. Studi oleh Capaldi dan Owen (2001) menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti pengangguran, hutang, dan kemiskinan berhubungan dengan tingginya risiko KDRT. Ketiga, Riwayat kekerasan dalam keluarga Riwayat kekerasan dalam keluarga juga dapat menjadi penyebab terjadinya KDRT. Jika seseorang tumbuh dalam keluarga yang terlibat dalam kekerasan, ia mungkin mengalami trauma yang dapat memengaruhi cara dia memandang dan merespon hubungan antara pasangan. Menurut studi oleh Widom et al. (2014), orang yang pernah mengalami KDRT saat dewasa memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kekerasan selama masa kecil. Keempat, Penggunaan alkohol atau narkoba Penggunaan alkohol atau narkoba dapat memperburuk kondisi yang terkait

dengan KDRT. Saat seseorang sedang dalam pengaruh alkohol atau narkoba, ia dapat kehilangan kendali diri dan membuat keputusan yang tidak rasional, termasuk tindakan kekerasan terhadap pasangan. Studi oleh World Health Organization (2010) menunjukkan bahwa alkohol seringkali dikaitkan dengan KDRT. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat saling berkaitan dan memengaruhi terjadinya KDRT secara kompleks. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengatasi KDRT, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, lembaga pemerintah, dan lembaga non-pemerintah.

Salah satu pendekatan terbaik untuk menangani permasalahan KDRT adalah dengan kolaborasi lembaga keluarga, masyarakat, lembaga pemerintah, dan lembaga non pemerintah. Dalam hal ini PKK menjadi lembaga yang sangat tepat untuk melakukan aksi preventif sebagai langkah pencegahan dan kampanye antri KDRT, serta tindakan kuratif berupa pendampingan bagi korban KDRT serta melakukan advokasi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono Metode kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random (Sugiyono, 2012).

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitian terutama menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dengan tujuan memperoleh data yang akurat. Penelitian ini berlokasi di Jln. Kendung No. 47, Sememi, Kec. Benowo, Kota Surabaya. Pemilihan lokasi ini dipilih tepatnya di Kantor Kecamatan Benowo. Pengurus serta anggota aktif PKK di Kecamatan Benowo berjumlah 20 (Menurut Surat keputusan Camat Benowo No. 20 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan pengangkatan pengurus TIM penggerak Kecamatan Benowo Periode 2016-2021).

Sampel yang diambil adalah sampel pengurus sebanyak 16 responden dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa teknik analisis data deskriptif yakni prosentase

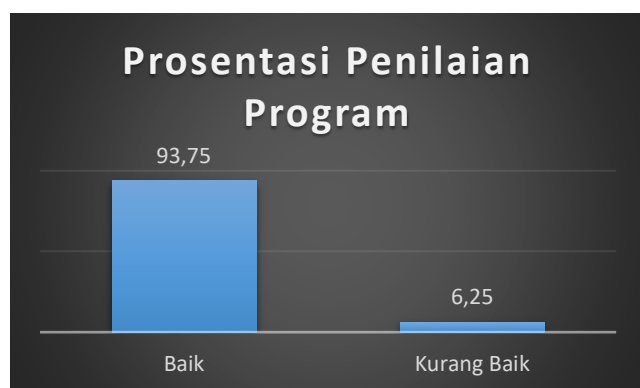
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Benowo dalam pendidikan anti KDRT pada ibu. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya peran PKK dalam kegiatan sosialisasi anti KDRT di wilayah Benowo untuk mendukung UU no.23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. Keutuhan dan kerukunan rumah tangga yang bahagia, aman, tenteram dan damai merupakan dambaan setiap orang. Dengan demikian, setiap orang dalam lingkup rumah tangga dalam melaksanakan hak dan kewajiban harus didasari oleh agama.

Untuk membuktikan peran PKK di Kecamatan

Benowo terhadap sosialisasi anti KDRT dilakukan dengan mengkalkulasi perhitungan jumlah jawaban dari responden yang menjadi bagian dari PKK. Dengan kriteria jawaban Ya, Kadang-kadang, dan Tidak. Perhitungan angket pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji kenormalan dengan metode liliefors. Metode liliefors digunakan untuk data tunggal dengan ukuran sampel kurang dari 30 orang. Berdasarkan perhitungan uji kenormalan yang telah di hitung dengan metode liliefors dengan taraf signifikan 5% (0,05) dapat di ketahui bahwa $Lo < Lt$ menghasilkan distribusi normal. Namun pada penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan $Lo > Lt$ sehingga menghasilkan distribusi yang tidak normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Ibu Di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Peran PKK Dalam Pendidikan Anti KDRT di Kecamatan Benowo Kota Surabaya.

Data hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan anti KDRT oleh PKK yang dihasilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1.

Peran PKK dalam pendidikan anti KDRT di Kecamatan Benowo Kota Surabaya.

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa Program Sosialisasi Anti KDRT oleh PKK di Kecamatan Benowo termasuk dalam kategori baik dengan presentase 93,75%, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa program-program PKK seperti pemberian sosialisasi Anti KDRT yang dapat menambah pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai KDRT. Strategi Sosialisasi Anti KDRT oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya juga menunjukkan kategori baik dengan presentase 93,75%. Dengan penerapan strategi yang tepat dalam sosialisasi anti KDRT, maka dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Sosialisasi Anti KDRT. Beberapa responden menilai bahwa strategi yang diterapkan oleh PKK Kecamatan Benowo sudah baik sehingga masyarakat serta ibu-ibu dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan keluarga maupun di masyarakat.

Pertimbangan Pemilihan Materi anti KDRT oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya juga menunjukkan kategori baik dengan presentase 93,75%. Berdasarkan perolehan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan materi anti KDRT oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya sangatlah diperhatikan oleh para

pengurus PKK. Materi yang digunakan saat sosialisasi merupakan materi yang terpilih sehingga mudah dipahami oleh ibu-ibu maupun masyarakat. Penggunaan Media Informasi dan Komunikasi Dalam Sosialisasi Anti KDRT oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya juga menunjukkan presentase 93,75%. Berdasarkan perolehan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media informasi dan komunikasi dalam sosialisasi anti KDRT oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya termasuk dalam kategori penilaian baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian pada diagram batang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada PKK di Kecamatan Benowo Kota Surabaya maka dapat dibuktikan adanya peran penting PKK dalam memberikan pendidikan anti KDRT pada ibu Di Kecamatan Benowo, sebagaimana terdapat dalam penjelasan diagram batang. Hasil dari Sub Variabel pertama mengenai Program Sosialisasi Anti KDRT Oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya dapat dijelaskan bahwa PKK Kecamatan Benowo memiliki program yang bernilai baik dalam sosialisasi anti KDRT yang dilakukan setiap tahunnya. Pernyataan tersebut juga diperjelas dengan hasil wawancara dengan Narasumber yang bernama Siti Arifah SE selaku sekretaris di PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya “Sebenarnya sosialisasi tidak hanya menjadi agenda rutin dari program Kecamatan Benowo saja, melainkan juga menjadi program dari PKK Kelurahan sampai dengan tingkat RT/RW, dan biasanya kita membahas mengenai UU No.23 Tahun 2002 dan 2004 mengenai Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Rumah tangga dan perlindungan anak”. Program yang dimiliki oleh PKK khususnya POKJA 1 selaku Pengelola Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Gotong Royong didukung dengan adanya POS CURHAT. Kecamatan Benowo merupakan salah satu dari Pilot Project dari adanya POS CURHAT di Kota Surabaya. POS CURHAT sendiri adalah tempat pengaduan untuk permasalahan KDRT, PKSTA (Pencegahan Kejahatan Seksual Terhadap Anak), dll. POS CURHAT dikelola oleh PKK terkhususnya adalah POKJA 1 sebagai fasilitas untuk masyarakat yang ingin mengadukan permasalahan mengenai KDRT, Pelecehan Seksual dan Trafficking.

Strategi yang dilakukan oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya menyatakan bahwa PKK mempunyai beberapa strategi yang bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian baik berdasarkan jawaban responden yang telah dihitung. Strategi tersebut antara lain adalah dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang PKDRT pada saat sosialisasi anti KDRT. Dari hasil penuturan Ibu Arifah menyatakan bahwa “Dalam penyampaian materi mengenai pendidikan anti kekerasan dalam rumah tangga biasanya kita mengundang DP5A (Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kota Surabaya, Polwiltabes Surabaya Utara, dan kerjasama dengan KESRA (Kasi Kesejahteraan Sosial)”. Pemilihan materi juga dijadikan strategi oleh PKK agar masyarakat yang hadir dalam sosialisasi mudah menerima materi yang disampaikan. Selain pemilihan materi yang tepat juga ada strategi lain yaitu POS CURHAT sebagai fasilitas yang diberikan oleh Kecamatan Benowo untuk menampung permasalahan KDRT, mendampingi pada saat

menyelesaikan masalah dan membantu menyelesaikan masalah berkenaan dengan KDRT.

Pertimbangan Pemilihan Materi anti KDRT oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya juga mendapatkan penilaian baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa pemateri dalam sosialisasi memberikan pokok-pokok terpenting dalam materi Anti KDRT yang dihubungkan dengan UU No. 23 tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Pemilihan materi harus disusun secara sistematis yang menampilkan kompetensi yang dapat dikuasai oleh orang lain (Prastowo, 2012:17). Sehingga masyarakat menjadi tertarik pada sosialisasi anti KDRT dan jika dengan kondisi masyarakat yang antusias terhadap adanya sosialisasi anti KDRT. Hal itu dapat meminimalisir terjadinya kekerasan dalam rumah tangga karena wawasan yang diberikan dalam sosialisasi.

Penggunaan Media Informasi dan Komunikasi Dalam Sosialisasi Anti KDRT oleh PKK Kecamatan Benowo Kota Surabaya menunjukkan penilaian baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban dari responden yang telah dihitung. Dalam hal ini bahwa masyarakat mengetahui adanya sosialisasi dengan adanya media massa yang di publikasikan oleh pelaksana kegiatan sosialisasi. Dari hasil penuturan Ibu Arifah “Media informasinya berupa pamflet dan poster, yang isinya mengenai bahaya ataupun larangan mengenai pelecehan seksual pada anak, kekerasan dalam rumah tangga dan narkoba. Kita membuat tampilan yang lebih menarik agar menjadi pusat perhatian masyarakat dari segi isi ataupun penampilannya sehingga pesan yang disampaikan akan diterima oleh masyarakat”. Media informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi orang lain dalam pendidikan anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga, membantu orang lain dalam memberi pengetahuan tentang Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga, membangun atau mengelola relasi antar personal, serta menemukan perbedaan jenis pengetahuan (Stanton, 1982) yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengetahui informasi yang dibagikan oleh PKK kecamatan Benowo. Sehingga masyarakat juga dapat tanggap untuk mengikuti program yang telah disusun dan direncanakan oleh POKJA 1 PKK Kecamatan Benowo.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga melalui sosialisasi ternilai baik karena Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sudah mencantumkan sosialisasi anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagai program kerjanya. Sosialisasi anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga dilaksanakan dalam setiap tahunnya, sehingga masyarakat mampu mengikuti dan memahami lebih dalam tentang pendidikan anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Benowo juga menyediakan fasilitas POS CURHAT bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi dan diskusi mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga mengadakan sosialisasi anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga untuk meminimalisir terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kecamatan Benowo. Dari adanya program-program tersebut dapat memberikan banyak

manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, Sehingga sebagian besar masyarakat/ ibu sudah memahami hal – hal tentang anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dengan demikian minat masyarakat untuk ikut serta dalam sosialisasi anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Premada Media
- Capaldi, D. M., & Owen, L. D. 2001. Physical aggression in a community sample of at-risk young couples: Gender comparisons for high frequency, injury, and fear. *Journal of Family Psychology*, 15(3), 425-440.
- Devries et.al .2013. The global prevalence of intimate partner violence against women. *Science*, 340(6140), 1527-1528.
- Fatmawati, T. Y.,&Sari, M T.(2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Kdrt. *Jurnal Endurance*, 03, 547-555.
- Handayani, Trisakti. 2012. *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kota Malang : Dalam Perspektif Kajian Budaya*. Malang :Universitas Muhammadiyah Malang
- Jatiningsih, Oksiana Listyaningsih dan Anik Andayani. 2012. Penguatan Fungsi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Pedesaan Dalam Pendidikan Gender Untuk Menyiapkan Karakter Anak Menuju Kehidupan Demokratis Di Era Globalisasi. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group), 128.
- Prantiasih, A.,Yuhdi, M., &Awaliyah, Y. S. (2015). Model Perlindungan Hak Perempuan Korban Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*,15-19.
- Santoso, Thomas. 2002. *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia Sarwono.
- Shalfiah, Ramandita. 2013. *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program – Progam Pemerintah Kota Bontang*. Bontang :Universitas Mulawarman
- Wahyu A. W.(2015).Peran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Rumah Tang ga Pada Ibu Di Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 02, 861-876.
- Widom, C. S., Czaja, S. J., & Dutton, M. A. 2014. Childhood victimization and lifetime revictimization. *Child Abuse & Neglect*, 38(4), 650-666.

World Health Organization. (2010). Global status report on alcohol and health. World Health Organization.